

**ANALISIS NON PERFORMING LOAN DAN  
KUALITAS ASET PRODUKTIF TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI OJK**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Kristina  
170810005**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2021**

**ANALISIS NON PERFORMING LOAN DAN  
KUALITAS ASET PRODUKTIF TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI OJK**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:  
Kristina  
170810005**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2021**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Kristina  
NPM : 170810005  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa **“Skripsi”** yang saya buat dengan judul:

**“ANALISIS NON PERFORMING LOAN DAN KUALITAS ASET PRODUKTIF TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI OJK”**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 26 Januari 2021



**Kristina**  
170810005

**ANALISIS NON PERFORMING LOAN DAN  
KUALITAS ASET PRODUKTIF TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI OJK**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:  
Kristina  
170810005**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 26 Januari 2021**



**Dian Efriyenti, S.E., M.Ak.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Tingkat kesehatan bank menjadi gambaran dari pertanggungjawaban langsung baik kepada investor yang telah menginvestasikan dananya maupun kepada masyarakat yang mempercayai dananya untuk dikelola. Rata-rata angka *Non Performing Loan* pada penelitian ini lebih besar dari 7% dan Kualitas Aset Produktif lebih besar dari 8% sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu menginvestigasi dampak NPL dan KAP terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Data yang dipakai berupa data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan publikasi. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan berbagai penyeleksian data sehingga populasi diambil dari perusahaan perbankan (Bank Perkreditan Rakyat) pada periode 2015-2019 sebanyak 27 data. Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 3 data. Analisis yang dipakai pada penelitian ini berupa uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Berlandaskan hasil analisis secara parsial atau uji t bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA diketahui  $t_{hitung} -1,342 < t_{tabel} -2,00247$  dan signifikansi  $0,185 > 0,05$  dan KAP secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA dengan  $t_{hitung} -0,323 < t_{tabel} -2,00247$  dan signifikansi  $0,748 > 0,05$ . Secara simultan atau uji f: NPL dan KAP berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai  $F_{hitung} 10,222 > F_{tabel} 3,16$  dan signifikansi  $0,000 < 0,005$ .

**Kata Kunci:** *Return On Asset; Non Performing Loan; Kualitas Aset Produktif.*

## **ABSTRACT**

*The soundness level of a bank is a picture of direct responsibility both to investors who have invested their funds and to the public who trust their funds to be managed. The average number of non-performing loans in this study is greater than 7% and the quality of earning assets is greater than 8%, so this research was conducted with the aim of investigating the impact of NPL and KAP on Return On Assets in banking companies registered with the Financial Services Authority. The data used is in the form of secondary data, namely published quarterly financial reports. Sampling using purposive sampling method, namely the selection of samples with a variety of data selection so that the population was taken from banking companies (Bank Perkreditan Rakyat) in the 2015-2019 period as many as 27 data. Samples that meet the criteria are 3 data. The analysis used in this research is the classical assumption test, multiple linear regression, t test, f test, and the coefficient of determination. Based on the results of the analysis partially or the t test that NPL partially has a negative but insignificant effect on ROA, it is known that  $t_{count} - 1.342 < t_{table} - 2.00247$  and  $significance\ 0.185 > 0.05$  and KAP partially has a negative effect but not significant to ROA with  $t_{count} - 0.323 < t_{table} - 2.00247$  and a  $significance\ 0.748 > 0.05$ . Simultaneously or f test: NPL and KAP have a significant effect on ROA with a value of  $F_{count}\ 10.222 > F_{table}\ 3.16$  and a  $significance\ of\ 0.000 < 0.005$ .*

*Keywords: Return On Assets; Non Performing Loan; Earning Asset Quality.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati, sebagai wujud perbaikan penulis pada penelitian di masa depan. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam, Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam, Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.SI;
3. Ketua Program Studi Universitas Putera Batam Akuntansi, Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI;
4. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam yang telah menyisahkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Kantor dan Staff PT Otoritas Jasa Keuangan Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
7. Keluarga penulis, saudara/i penulis yang terkasih dan keluarga besar lainnya, atas doa dan dukungannya; dan
8. Pihak lain yang turut memberikan andil dalam pembuatan Skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu memberkati kita semua.

Batam, 26 Januari 2021



Kristina

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Batasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	11
1.6.2 Manfaat Praktis.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Teori Dasar Penelitian .....	13
2.1.1 Definisi Bank .....	13
2.1.2 Jenis-Jenis Bank .....	13
2.1.3 Bank Perkreditan Rakyat .....	16
2.1.4 Profitabilitas.....	17
2.1.5 Laporan Keuangan Bank .....	18
2.1.6 <i>Non Performing Loan</i> .....	18
2.1.7 Kualitas Aset Produktif .....	22
2.2 Penelitian Terdahulu .....	25
2.3 Kerangka Berfikir .....	27
2.3.1 <i>Non Performing Loan</i> Berpengaruh Pada <i>Return On Asset</i> .....	27
2.3.2 Kualitas Aktiva Produktif Berpengaruh Pada <i>Return On Asset</i> .....	27
2.4 Hipotesis .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	29
3.2 Operasional Variabel .....	29
3.2.1 Variabel Dependen .....	30
3.2.2 Variabel Independen .....	30
3.3 Populasi dan Sampel.....	32
3.3.1 Populasi .....	32
3.3.2 Sampel .....	33

3.4	Jenis dan Sumber Data .....	35
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.6	Teknik Analisis Data .....	36
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	36
3.6.2	Uji Asumsi Klasik .....	36
3.6.2.1	Uji Normalitas .....	36
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas.....	37
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	38
3.6.2.4	Uji Autokorelasi .....	38
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda .....	39
3.6.4	Uji Hipotesis .....	39
3.6.4.1	Uji T.....	39
3.6.4.2	Uji F (Uji Simultan).....	40
3.6.4.3	Koefisien Determinasi .....	40
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	41
3.7.1	Lokasi Penelitian .....	41
3.7.2	Jadwal Penelitian .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian.....	43
4.1.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	43
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	44
4.1.2.1	Uji Normalitas .....	44
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas.....	47
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	48
4.1.2.4	Uji Autokorelasi .....	49
4.1.3	Analisis Regresi Linear Berganda .....	50
4.1.4	Hasil Uji Hipotesis .....	51
4.1.4.1	Uji t.....	51
4.1.4.2	Uji F.....	52
4.1.4.3	Koefisien Determinasi .....	53
4.2	Pembahasan .....	53
4.2.1	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar di OJK.....	53
4.2.2	Pengaruh Kualitas Aset Produktif Terhadap <i>Return on Asset</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar di OJK.....	54
4.2.3	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> dan Kualitas Aset Produktif Terhadap <i>Return on Asset</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar di OJK.....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan .....	56
5.2	Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		
Lampiran 1. Pendukung Penelitian		
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup		
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian		

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 2. 1</b> Kerangka Teoritis .....	28
<b>Gambar 3. 1</b> Desain Penelitian .....	29
<b>Gambar 4. 1</b> Chart Histogram.....	45
<b>Gambar 4. 2</b> Chart Normal P-Plot .....	46
<b>Gambar 4. 3</b> Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	48

## DAFTAR TABEL

Halaman

<b>Tabel 1. 1</b> Tingkat <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di OJK.....	3
<b>Tabel 1. 2</b> Tingkat <i>Non Performing Loan</i> (NPL) pada perusahaan yang terdaftar di OJK.....	5
<b>Tabel 1. 3</b> Tingkat <i>Kualitas Aset Produktif</i> (KAP) pada perusahaan yang terdaftar di OJK .....	7
<b>Tabel 3. 1</b> Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	31
<b>Tabel 3. 2</b> Populasi .....	32
<b>Tabel 3. 3</b> Sampel Yang Memenuhi Kriteria.....	34
<b>Tabel 3. 4</b> Sampel .....	35
<b>Tabel 3. 5</b> Jadwal Penelitian.....	41
<b>Tabel 4. 1</b> Statistik Deskriptif.....	43
<b>Tabel 4. 2</b> One-Sample Kolmogorov-Smirnov .....	47
<b>Tabel 4. 3</b> Hasil Uji Multikolinearitas .....	47
<b>Tabel 4. 4</b> Uji Park Glejser .....	49
<b>Tabel 4. 5</b> Hasil Uji Durbin Watson.....	49
<b>Tabel 4. 6</b> Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	50
<b>Tabel 4. 7</b> Hasil Uji t .....	51
<b>Tabel 4. 8</b> Hasil Uji F.....	52
<b>Tabel 4. 9</b> Koefisien Determinasi .....	53

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
<b>Rumus 2.1</b> <i>Return On Asset</i> .....	17
<b>Rumus 2.2</b> <i>Non Performing Loan</i> .....	19
<b>Rumus 2.3</b> Kualitas Aset Produktif.....	22
<b>Rumus 3.1</b> <i>Return On Asset</i> .....	30
<b>Rumus 3.2</b> <i>Non Performing Loan</i> .....	30
<b>Rumus 3.3</b> Kualitas Aset Produktif.....	31
<b>Rumus 3.4</b> Analisis Regresi Linear Berganda .....	39

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian yang stabil dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah dalam sektor perbankan. Bank mempunyai tugas utamanya sebagai perantara keuangan atau sebagai badan usaha yang menampung dana dan memberikan kembali dana kepada masyarakat. Industri perbankan menjadi sebuah subsistem pada perekonomian suatu negara yang mempunyai peranan yang amat penting dimana sebagian besar masyarakat akan menggunakan jasa dari sektor perbankan setiap harinya.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah sebuah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat hanya dalam bentuk deposito, simpanan, dan atau simpanan pada bank lain. Apabila dibandingkan dengan kegiatan bank umum, kegiatan bank perkreditan rakyat jauh lebih sederhana karena bank perkreditan rakyat dalam menjalankan kegiatan usahanya dilarang untuk menerima simpanan dengan wujud berupa: giro, kegiatan valas, kegiatan penyertaan modal usaha pengasuransian. Dengan berbagai batasan diterapkan oleh otoritas perbankan maka sumber pendapatan usaha bank perkreditan rakyat hanya tertumpu pada pendapatan bunga kredit dengan biaya bunga perdanaan (Keuangan, 2006:3).

Tujuan fundamental sektor perbankan adalah menghasilkan laba maksimum dengan cara memberikan layanan jasa keuangan terhadap masyarakat. Bank diharapkan agar mampu untuk menjaga kinerjanya dengan baik sehingga bagi

*stockholder* yang menanamkan dananya pada bank akan memperoleh pembagian hasil yang berupa deviden maupun bisa memperoleh benefit dari kenaikan nilai harga saham yang telah dibeli.

Kesehatan suatu bank sangat dibutuhkan untuk kelancaran dari fungsi bank sebagai *financial intermediary* atau perantara pihak kreditur (dana lebih) kepada pihak debitur (butuh dana). Indikator dasar untuk penilaian bank adalah laporan keuangan yang bersangkutan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menghitung sejumlah rasio yang biasa dijadikan sebagai dasar penilaian terhadap tingkat kinerja sebuah bank.

Profitabilitas adalah salah satu tolok ukur performa perbankan. Rasio profitabilitas mencerminkan ukuran efisiensi manajemen sebuah bank. Apabila kinerja bank semakin meningkat maka profitabilitas akan semakin tinggi. Terdapat berbagai perbandingan elemen di laporan keuangan untuk mengukur rasio profitabilitas, terutama dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Putri, 2017:2). Pengukuran rasio profitabilitas bisa dilaksanakan secara beberapa tahap periode akuntansi. Tujuannya untuk bisa memantau perkembangan terjadinya kenaikan atau penurunan dalam rentan waktu tertentu serta sekaligus untuk mencari penyebab perubahan tersebut.

Berikut ini tabel yang menggambarkan kondisi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan:

**Tabel 1. 1** Tingkat *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di OJK

BANK	LAPORAN TRIWULAN	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019
BPR AGRA DHANA	i	0.35	0.79	0.91	0.95	0.12
	ii	0.4	1.48	1.62	1.72	-0.35
	iii	0.9	2.1	2.12	2.43	-1.16
	iv	2.51	3.77	3.62	4.01	-1.27
	Total	1.04	2.04	2.07	2.28	-0.67
BPR BANDA RAYA	i	1.21	1.24	1.06	2.58	0.76
	ii	2.28	2.27	1.84	2.43	0.5
	iii	3.15	2.87	2.54	1.72	0.16
	iv	4.03	3.23	2.64	1.77	1.22
	Total	2.67	2.40	2.02	2.13	0.66
BPR BARELANG MANDIRI	i	0.62	1.54	0.76	-0.22	1.11
	ii	1.35	1.58	1.65	-0.21	0.93
	iii	0.38	1.75	1.25	0.46	0.81
	iv	0.68	1.55	0.14	1.05	0.35
	Total	0.76	1.6	0.95	0.27	0.8

Sumber: <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>

*Retrun On Asset* pada beberapa periode dalam penelitian ini mengalami penurunan bahkan ada mencapai angka minus. Rata-rata *Return On Asset* (ROA) Bank BPR Agra Dhana mengalami peningkatan dari tahun 2015-2018, namun dapat dilihat laporan triwulan ke-II sampai ke-IV pada tahun 2019 terjadi angka minus, yang menyebabkan rata-rata pada tahun 2019 menjadi min -0,67%. *Return On Asset* yang buruk juga dialami oleh BPR Banda Raya dimana tahun 2015 *Return On Asset* tercatat sebesar 2.67% yang mengalami pergeseran semakin menurun setiap tahunnya menjadi 0,66% pada tahun 2019. Begitu pula, *Return On Asset* (ROA) Bank BPR Barelang Mandiri, tahun 2015 sebesar 0,76% sempat mengalami peningkatan di tahun 2016 mencapai 1.61% dari tahun sebelumnya hanya sebesar

0,76%. Namun penurunan berlangsung di tahun berikutnya hingga mencapai 0,8% di tahun 2019.

Untuk mencapai profitabilitas yang maksimum, BPR diharuskan mempunyai Pendoman Kebijakan Perkreditan (PKPB) dalam pengelolaan kreditnya untuk meminimalkan terjadinya resiko kredit serta dengan selektif dalam menyalurkan kredit sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Kerugian akan terjadi apabila kredit bermasalah karena tidak ada pengembalian dana atas dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga sehingga mengakibatkan pendapatan menurun secara total.

*Non Performing Loan* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Apabila angka rasio *Non Performing Loan* tinggi maka resiko yang ditanggung akan semakin besar juga oleh pihak bank sehingga akan mengakibatkan profitabilitas bank menjadi rendah karena pendapatan bunga kredit yang sedikit. *Non Performing Loan* merujuk pada pinjaman yang kualitas kreditnya rendah sehingga mengakibatkan pokok maupun bunga jatuh tempo tidak diterima kembali. Tingginya *Non Performing Loan* akan meningkatkan premi resiko yang kemudian berpengaruh pada tingginya suku bunga kredit sehingga akan mengurangi permintaan masyarakat akan kredit (Korri & Baskara, 2019:4)

**Tabel 1. 2** Tingkat *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan yang terdaftar di OJK

BANK	LAPORAN TRIWULAN	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019
BPR AGRA DHANA	i	3.42	2.96	2.18	4.58	8.06
	ii	2.71	3.89	3.07	5.21	10.86
	iii	2.61	3.23	3.85	4.9	13.3
	iv	2.5	2.09	3.7	7.17	13.34
	Total	2.81	3.04	3.2	5.47	11.39
BPR BANDA RAYA	i	2.76	1.93	6.08	7.93	10.51
	ii	2.14	3.16	7.49	10.22	11.51
	iii	2.18	3.68	8.05	13.4	11.41
	iv	2.05	3.19	6.71	10.11	10.82
	Total	2.28	2.99	7.08	10.42	11.06
BPR BARELANG MANDIRI	i	7.72	7.91	12.61	13.04	9.16
	ii	6.3	8.01	14.1	12.3	8.78
	iii	4.58	9.69	13.05	11.62	10.44
	iv	5.94	10.02	11.94	9.74	13.69
	Total	6.14	8.91	12.93	11.68	10.52

Sumber: <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPR yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, terlihat bahwa fenomena rata-rata ketiga rasio *Non Performing Loan* pada tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami pergeseran ke angka yang cukup tinggi. *Non Performing Loan* pada BPR Agra Dhana terus mengalami kenaikan sejak tahun 2015 yang hanya 2,81% hingga 11,39% pada tahun 2019. Sama halnya dengan BPR Banda Raya, *Non Performing Loan* pada tahun 2015 sebesar 2,28% mengalami pergeseran menuju angka 11,06% pada tahun 2019. Pergeseran rasio *Non Performing Loan* ini terjadi juga pada BPR Barelang Mandiri dari 6,14% pada tahun 2015 menjadi 8,91% pada tahun 2016 hingga pada tahun 2019 mencapai 10,52%. Batasan minimal rasio *Non Performing Loan* perbankan yang diterapkan

mengikuti aturan Bank Indonesia adalah kurang dari  $< 5\%$  (lima persen). Namun ketiga BPR tersebut telah melampaui garis yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

Bank mendapatkan pendapatan bunga melalui kredit yang disalurkan dimana merupakan aktiva produktif terbesar. Namun, karena penyaluran kredit menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK) maka besar pendapatan bunga yang diperoleh juga akan di ikuti oleh beban bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah. Penentuan tingkat suku bunga harus efektif sehingga kredit yang disalurkan akan mengalami keuntungan yang besar. Begitu juga profitabilitas yang diterima akan besar karena meningkatnya hasil pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit (Dewi & Wisadha, 2015:4). Prinsip cermat sangat diperlukan oleh bank dalam menyalurkan kredit.

Kualitas Aktiva Produktif lebih menjurus pada bentuk persediaan dana dicerminkan dalam mata uang Rupiah untuk memperoleh penghasilan berbentuk sertifikat bank Indonesia, kredit maupun penempatan dana pada bank lain. Apabila semakin baik kualitas aset produktif akan semakin menaikkan pula tingkat profitabilitas bank sehingga bank akan menempati kategori yang sehat (Susila, 2017:2).

**Tabel 1. 3** Tingkat *Kualitas Aset Produktif* (KAP) pada perusahaan yang terdaftar di OJK

BANK	LAPORAN TRIWULAN	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019
BPR AGRA DHANA	i	2.66	3.06	2.28	2.93	5.34
	ii	2.82	3.7	2.8	3.38	7.83
	iii	2.7	2.72	3.34	3.2	10.46
	iv	2.66	2.08	2.52	4.69	9.03
	Total	2.71	2.89	2.74	3.55	8.17
BPR BANDA RAYA	i	4.1	3.03	7.65	6.34	7.84
	ii	3.43	4.25	9.07	7.47	8.74
	iii	3.44	5.42	5.02	8.58	7.96
	iv	3.22	4.82	5.74	7.49	7.13
	Total	3.55	4.38	6.87	7.47	7.92
BPR BARELANG MANDIRI	i	5.22	5.17	9.25	10.73	7.45
	ii	5.29	6.47	10.32	10.65	6.66
	iii	4.96	8.2	11.1	10.17	7.64
	iv	5.16	8.2	10.57	8.58	9.08
	Total	5.16	7.01	10.31	10.03	7.71

Sumber: <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>

Adapun Kualitas Aset Produktif pada ketiga bank juga mengalami kenaikan. Kualitas Aset Produktif BPR Agra Dhana pada tahun 2015 sebesar 2,71% meningkat menjadi 2,89%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 2,74% namun angka kembali melonjak lagi sampai 8,17% pada tahun 2019. Hal ini terjadi juga pada kedua bank lainnya. Kualitas Aset Produktif BPR Banda Raya dan BPR Barelang Mandiri juga mengalami pergeseran ke angka yang tinggi. Kualitas Aset Produktif BPR Banda Raya dalam lima tahun terakhir meningkat hingga mencapai 7,92% pada tahun 2019 dari tahun 2016 sebesar 3,55%. Kualitas Aset Produktif pada BPR Barelang Mandiri juga menepati angka yang cukup tinggi yakni dari 5,16% pada tahun 2015 terus meningkat hingga 10,03% pada tahun 2018, dan Kualitas Aset Produktif pada tahun 2019 sebesar 7,71%. Pada data yang disediakan dapat

dilihat terjadinya permasalahan kredit yang cukup serius dan peningkatan tersebut dikarenakan pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) sehingga hal ini akan berdampak pada *Return on Asset*.

Perancangan penelitian ini terdapat 2 (dua) rasio yang dapat berpengaruh pada profitabilitas bank yakni *Non Performing Loan* (NPL) dan Kualitas Aset Produktif (KAP) seperti penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh (Primadewi & Suputra, 2015), (Susila, 2017), (Muliahadi Tumanggor, 2005) dan (Komarudin, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian (Primadewi & Suputra, 2015) menyatakan bahwa secara parsial *Non Performing Loan* berpengaruh negatif pada ROA. Pada penelitian (Susila, 2017) menyatakan bahwa Kualitas Aset Produktif berpengaruh dan signifikan secara simultan maupun parsial pada profitabilitas. Adapun penelitian (Komarudin, 2018) menyatakan bahwa KAP tidak berpengaruh pada profitabilitas. Sedangkan (Muliahadi Tumanggor, 2005) menyatakan bahwa NPL secara parsial berpengaruh dan signifikan pada ROA.

Profitabilitas (ROA) tahun 2015 sampai tahun 2019 beberapa kali tidak memenuhi kriteria standar yang diterapkan oleh Peraturan Bank Indonesia yaitu lebih besar dari  $> 1,5\%$ . Penurunan *Return On Asset* diperkirakan disebabkan oleh Penyisihan Penghapusan aset kredit macet dimana mengalami kenaikan yang drastis, yang disebabkan oleh debitur yang mengalami wanprestasi atau penyerahan angunan kepada pihak Bank. Hal ini memberi pengaruh kepada bunga insolvensi dan peningkatan cadangan lebih besar karena berkurangnya volume pinjaman membuat biaya bunga kredit lebih kecil dibanding bunga tabungan dan deposito.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti akan melakukan penelitian terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Dengan upaya untuk mengidentifikasi tingkat kesehatan bank dan kelangsungan usaha.

Sehingga peneliti melakukan pengujian dengan judul “**Analisis *Non Performing Loan* dan Kualitas Aset Produktif Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di OJK**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berlandaskan uraian kondisi masalah diatas, identifikasi masalah dapat dijabarkan antara lain:

1. Peningkatan *Non Performing Loan* yaitu kredit tidak tertagih atau kredit macet yang menyebabkan pendapatan bunga tidak tertagih dan harus menanggung biaya.
2. Peningkatan Kualitas Aset Produktif yang sebabkan oleh pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) yang mengakibatkan penurunan profitabilitas.
3. *Return On Asset* yang mengalami penurunan selama penelitian dari tahun 2015-2019.

## **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dibuat agar ruang lingkup penelitian lebih kecil sehingga peneliti dapat lebih teliti dalam permasalahan serta tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

1. Variabel independen penelitian ini ialah *Non Performing Loan* dan Kualitas Aset Produktif.
2. Variabel dependen penelitian ini ialah profitabilitas dengan ukur *Return Of Asset*.
3. Objek penelitian ini ialah perusahaan perbankan khususnya Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, yakni yang memenuhi kriteria penelitian antara lain: BPR Agra Dhana, BPR Banda Raya, BPR Bareleng Mandiri.
4. Periode penelitian adalah laporan keuangan triwulan tahun 2015-2019

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK?
2. Apakah Kualitas Aset Produktif berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK?
3. Apakah *Non Performing Loan* dan Kualitas Aset Produktif berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di deskripsi diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak Kualitas Aset Produktif pada *Return On Asset*.
3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak *Non Performing Loan* dan Kualitas Aset Produktif secara simultan pada *Return On Asset*.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang terdapat dalam penelitian ini, yakni:

1. Informasi yang berguna sebagai bahan masukan dan menambah wawasan mengenai *Non Performing Loan* dan Kualitas Aset Produktif.
2. Menambah ilmu dan keterampilan dalam teori saat menerapkan teori yang diperoleh dari peneliti.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang terdapat dalam penelitian ini, yakni:

1. Untuk objek penelitian  
Penelitian ini memiliki 2 keunggulan, yaitu :
  - a. Sebagai masukan positif bagi perusahaan.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk manajemen ketika membuat keputusan dan berinvestasi.
2. Bagi Universitas Putera Batam

Dapat di jadikan sebagai referensi dalam pengembangan materi dan menulis karya ilmiah, khususnya di bidang akuntansi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

##### **2.1.1 Definisi Bank**

Bank adalah sebuah instansi tempat terjadinya transaksi seperti penyimpanan atau peminjaman dana, melibatkan kelembagaan, aktivitas bisnis, dan cara kerja dalam menjalankan aktivitas bisnis (Peraturan Perbankan Bank Indonesia, 1992:4). Berikut ini dikemukakan beberapa pengertian dari bank antara lain:

1. Bank berupa Lembaga *financial* yang menghimpun dana di masyarakat dengan wujud simpanan, yang dilakukan kreditan pinjaman kepada mereka yang membutuhkan dana untuk kelangsungan kebutuhan hidup seperti kepemilikan rumah, modal kerja dan lain sebagainya Dan menyediakan layanan bank-bank lain telah membantu memastikan bahwa operasi perbankan berjalan dengan lancar, standar kehidupan masyarakat (Matindas et al., 2015:2).
2. Bank merupakan fungsi lembaga keuangan adalah yang mengumpulkan dana dari masyarakat dan menggunakannya kembali di masyarakat, sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat dan akhirnya mencapai kemandirian nasional dalam pembangunan (Prima, 2018:2).

##### **2.1.2 Jenis-Jenis Bank**

Beberapa istilah perbankan yang dijelaskan berdasarkan fungsi, kepemilikan, status, penentuan harga, dan segi tingkatan seperti dibawah ini:

### **2.1.2.1 Jenis Bank Dilihat Dari Segi Fungsinya**

Berikut ini adalah jenis-jenis bank menurut (Ismail, 2010:13), ditinjau dari segi fungsi antara lain:

1. Bank sentral, dituju berperan pengatur semua bank di suatu negara.
2. Bank umum, sebagai penyedia layanan lalu lintas pembayaran dengan menjalankan kegiatan usaha secara konvensional atau berbasis Syariah.
3. Bank Perkreditan Rakyat, dimana tidak menyediakan layanan lalu lintas pembayaran, namun tetap menjalankan aktivitas usaha secara konvensional dan syariah.

### **2.1.2.2 Jenis Bank Dilihat Dari Segi Kepemilikan**

Berikut ini jenis-jenis bank menurut (Ismail, 2010:16), ditinjau dari segi kepemilikan antara lain:

1. Bank milik negara yakni bank yang ditangani oleh pemerintah negara dan saham sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah negara.
2. Bank swasta nasional yakni bentuk bank yang didirikan oleh individual maupun kelembagaan.
3. Bank milik koperasi yakni keseluruhan modal bank yang dimiliki oleh sebuah koperasi.
4. Bank asing yakni perwakilan (cabang) dari bank yang berkantor pusat diluar wilayah Indonesia..

5. Bank Campuran yakni bank yang sahamnya dimiliki oleh swasta nasional maupun swasta asing.

#### **2.1.2.3 Jenis Bank Ditinjau Dari Segi Status**

Berikut ini adalah jenis-jenis bank menurut (Ismail, 2010:18), ditinjau dari segi status antara lain:

1. Bank devisa, memiliki ijin dan bertanggung jawab untuk segala transaksi diluar negeri maupun yang berkaitan dengan nilai uang asing.
2. Bank Nondevisa, bank yang terbatas hanya pada transaksi nilai uang rupiah.

#### **2.1.2.4 Jenis Bank ditinjau dari cara penentuan harga**

Berikut ini adalah jenis-jenis bank menurut (Ismail, 2010:19), ditinjau dari dari segi penentuan harga antara lain:

1. Bank Konvensional, bank yang menyediakan balas jasa melalui bunga atas penempatan dana yang berbentuk tabungan, deposito, maupun simpanan giro.
2. Bank Syariah, bank tidak membebani maupun membayar bunga kepada nasabah melainkan bagi hasil sesuai dengan hukum islam.

#### **2.1.2.5 Jenis Bank Ditinjau Dari Segi Tingkatan**

Berikut ini adalah jeni-jenis bank menurut (Ismail, 2010:21), ditinjau dari segi tingkatan antara lain:

1. Pusat kantor, kantor yang menjadi pusat dari operasional kantor cabang.

2. Regional kantor, dikenal dengan kantor wilayah yang merupakan perwakilan dari kantor pusat untuk melakukan pemantauan terhadap kantor cabang lainnya.
3. Kantor cabang penuh, cabang kantor yang mendapatkan otorisasi dari kantor pusat untuk menjalankan segala transaksi yang berhubungan dengan perbankan.
4. Kantor cabang pembantu, kantor cabang terbatas dalam melakukan transaksi sehingga lebih fokus pada penghimpunan dana saja.
5. Kantor kas, merupakan cabang terkecil, dimana dapat melakukan kegiatan termasuk penyetoran dan penarikan, pembukaan giro, kredit, deposito, layanan transfer dan kliring

### **2.1.3 Bank Perkreditan Rakyat**

#### **2.1.3.1 Definisi Bank Perkreditan Rakyat**

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yakni bank yang melakukan aktivitas bisnis secara konvensional dan aktivitas pada bank ini tidak tersedia layanan jasa lalu lintas pembayaran, serta bisnisnya bersifat konvensional atau sesuai dengan ajaran Syariah (Peraturan Perbankan Bank Indonesia, 1992:4).

#### **2.1.3.2 Fungsi dan Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat**

Aktivitas usaha pada BPR jika dilihat secara umumnya hampir sama dengan kegiatan di bank umum. Namun, perbedaannya tampak pada BPR hanya memberikan jauh lebih sedikit layanan perbankan daripada bank umum (Keuangan, 2006). Berikut terdapat 2 (dua) peran bank, antara lain:

1. Sebagai fungsi menghimpun dana dari masyarakat dengan menawarkan produk berupa simpanan.
2. Sebagai fungsi menyalurkan dana kepada masyarakat yang bentuknya seperti Kredit Konsumtif, Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi.

#### 2.1.4 Profitabilitas

Setiap perusahaan didirikan tidak akan jauh dari motif untuk menghasilkan uang, sehingga secara alami profitabilitas menjadi perhatian yang besar bagi perusahaan, teruntuk bagi analis dan investor. Bank dikatakan beroperasi dengan baik tampak pada tingkat kemampuan dalam memperolehnya pengembalian aset dan perkembangan laba berdasarkan periodenya (Efriyenti, 2020:2) Margin laba, juga dikenal sebagai margin keuntungan, dirancang untuk mengukur efektivitas manajemen dalam melakukan operasi perusahaan. *Return On Asset* adalah Pengembalian aset atas *net profit* (tingkat pendapatan, aset dan ekuitas) yang disajikan dalam bentuk persentase. Pengertiannya sama dengan rasio yang dapat digunakan sebagai kontribusi untuk mengetahui seberapa menguntungkan aset perusahaan dalam menghasilkan *net profit* (laba bersih) dari penggunaan seluruh sumber daya (Agustina, 2020:4). Berikut ini adalah rumus perhitungan *Return On Asset* adalah:

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASET}$$

**Rumus 2. 1** *Return On Asset*

### **2.1.5 Laporan Keuangan Bank**

Laporan keuangan bank ialah cerminan tingkat efektifitas kerja sebuah bank pada periode tertentu dimana yang merupakan bentuk dari tanggungjawab manajemen terhadap pihak yang bersangkutan. Laporan keuangan dapat dipakai oleh pihak manajemen bank sebagai panduan untuk menerapkan akuntansi (Agustina, 2020:5). Menurut peraturan perbankan, laporan keuangan yang berupa triwulan maupun tahunan setiap bank wajib diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

### **2.1.6 *Non Performing Loan***

#### **2.1.6.1 Definisi *Non Performing Loan***

*Non Performing Loan* ialah rasio yang dipakai untuk menilai tingkat kesehatan bank melalui aspek aset. Sumber utama pendapatan yang diperoleh dari perbankan terutama untuk BPR berasal dari pemberian kredit kepada nasabah. Bank akan mengalami kerugian apabila pinjaman mengalami kesulitan pembayaran oleh debitur atau sering disebut kredit macet (Korri & Baskara, 2019:4)

Tingkat ukuran wajar *Non Performing Loan* sebesar 5% (lima persen) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dari total kreditnya. Sebuah bank dapat dinyatakan “sehat”, apabila *Non Performing Loan* berada dibawah ukuran wajar atau di bawah 5% (lima persen), sebaliknya apabila diketahui *Non Performing Loan* lewat dari tingkat ukuran wajar atau berada diatas 5% (lima persen) maka penilaian bank akan menunjukkan “tidak sehat”. Dalam mengidentifikasi tingkat rasio *Non Performing Loan*, diperlukan suatu ukuran (Putri, 2017:4). Berikut ini adalah rumus *Non Performing Loan* sebagai berikut:

$$NPL = \frac{KREDIT\ BERMASALAH}{TOTAL\ KREDIT} \times 100\%$$

**Rumus 2.2** *Non Performing Loan*

Kredit bermasalah atau di sebut dengan kredit *Non Performing Loan* dibagi menjadi 3 (tiga) golongan menurut (Ismail, 2010:124), yaitu:

1. Pinjaman kurang lancar, hubungan antara debitur dengan bank memburuk, penunggakan pembayaran kurang dari 90 hingga kurang dari 180 hari.
2. Pinjaman diragukan, pembayaran piutang tertunda dari 180 - 270 hari yang menyebabkan hubungan debitur dengan bank semakin memburuk.
3. Kredit kredit macet yang lebih tua dari 270 hari akan menyebabkan bank menderita kerugian kredit yang buruk.

Kredit bermasalah menyebabkan tidak diterima kembali pendapatan bunga maupun dana yang telah disalurkan sehingga akan membuat bank mengalami kerugian. Hal tersebut mengakibatkan dampak yakni (Ismail, 2010:127).

1. Penurunan laba disebabkan karena pendapatan bunga kredit menurun.
2. Rasio aktiva produktif berubah lebih rendah.
3. Pembentukan cadangan atas kredit bermasalah yang lebih besar sehingga memberikan penurunan terhadap profitabilitas.
4. Menurunnya laba akan mengakibatkan penurunan terhadap *Return On Asset* (ROA).

### 2.1.6.2 Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah

Pemutusan pemberian persetujuan permohonan kredit dari calon debitur yang sebelumnya melalui pihak bank wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dengan menganalisis sumber penghasilan, tujuan penggunaan dana dan sumber pelunasan pada saat akan menyelesaikan pinjaman. Ini untuk mencegah hal ini masalah kredit yang diberikan. Bank melakukan analisis yang cermat, tetapi ada juga risiko kredit macet akan terjadi (Ismail, 2010:127). Tidak ada satu pun sektor usaha dalam pemberian kredit tidak mengalami tidak ada pinjaman bermasalah pinjaman yang diberikan dengan kolektibilitas lancar semua.

Menurut (Ismail, 2010:127), terdapat sejumlah upaya yang bisa dilakukan oleh bank untuk penyelamatan terhadap kredit yang bermasalah, yaitu:

1. *Rescheduling* adalah penanganan kredit bermasalah dengan upaya dilakukan penjadwalan kembali oleh pihak bank.
  - a. Jangka waktu kredit diperpanjang.
  - b. Perubahan jadwal angsuran menjadi 3 (tiga) bulan sekali pada angsuran sebelumnya yang telah dijadwalkan perbulan.
  - c. Angsuran pokok yang diperkecil dalam jangka waktu akan lebih lama.
2. *Reconditioning* adalah upaya yang dilakukan oleh bank untuk mengubah semua atau sebagian dari perjanjian yang dicapai antara bank dan nasabah.
  - a. Suku bunga dikurangi.

- b. Memberikan pembebasan terhadap sebagian atau seluruh bunga tunggakan, sehingga nasabah hanya membayar pokok dan bunga yang berjalan pada periode berikutnya.
  - c. Kapitalisasi bunga, yaitu menggabungkan bunga tunggakan dengan pokok pinjaman.
  - d. Pembayaran bunga ditunda, pembayaran kredit dibebankan sebagai pembayaran pokok pinjaman dalam waktu tertentu dan bunga dibayarkan ketika nasabah mampu. Ini perlu dihitung menggunakan arus kas perusahaan.
3. *Restructuring* adalah penanggulangan yang dilaksanakan pihak bank dalam upaya struktur ulang pembiayaan dengan dasar kredit yang diberikan.
- a. Ketersediaan bank dalam memberikan tambahan pada kredit.
  - b. Dalam kasus di mana sulit bagi debitur untuk menambah dana, dana tambahan datang dari modal debitur. Selain itu, kelancaran operasi membutuhkan dana tambahan dari bank.
  - c. Kombinasi bank dan pelanggan berarti bahwa jika debitur serius menyelesaikan kredit dengan berpartisipasi dalam modal tambahan atau aset tambahan, maka modal akan datang dari bank dalam bentuk kredit tambahan.
4. *Execution*, upaya *alternative final* yang digunakan pihak bank dalam penyelamatan kredit yang bermasalah. Bank akan menjual agunan guna

untuk melunasi utang debitur baik pokok maupun bunga dan kekurangan dari hasil penjualan agunan ditanggung oleh debitur atau dibebankan pada kerugian bank.

## 2.1.7 Kualitas Aset Produktif

### 2.1.7.1 Pengertian Kualitas Aset Produktif

Aset produktif mengacu pada aset yang dimiliki oleh bank yang penggunaannya dilakukan dengan cara memberikan kredit kepada pelaku ekonomi maupun masyarakat sebagai sumber pendapatan bank (Susila, 2017:4).

Tingkat kesehatan terhadap kualitas aset produktif akan tampak dari PPAP atau disebut Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Profitabilitas yang dinilai melalui rasio *Return On Asset* (ROA). Kualitas Aset Produktif dalam bentuk kredit digolongkan menjadi 4 (empat) kelompok, yaitu likuiditas, subprime, diragukan dan macet atau kerugian. Penilaian aset dapatkan penghasilan berdasarkan akurasi pembayaran pelanggan kredit dan atau kemampuan membayar (Putri, 2017:6).

$$\text{KAP (PPAP)} = \frac{\text{APYD}}{\text{AP}} \times 100\%$$

**Rumus 2. 3** Kualitas Aset Produktif

### 2.1.7.2 Pengertian Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

PPAP atau yang disebut juga dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif adalah persentase cadangan tertentu yang sudah disediakan dari baki debit berdasarkan jenis-jenis penggolongan Kualitas Aktiva Produktif (Keuangan Jasa, 2011:5). Menurut (Putri, 2017:5), apabila PPAP semakin besar dampaknya

akan menurunkan *Return On Asset* (ROA) secara perlahan karena terbentuknya cadangan tidak tertagih yang menjadi beban bagi bank.

Sesuai dengan ketentuan (Keuangan Jasa, 2011:8), Bank Perkreditan Rakyat diwajibkan membentuk PPAP yang berupa PPAP khusus dan PPAP umum, yakni:

1. PPAP umum ditetapkan paling kurang 0,5% (nol koma lima persen) dari Aset Produktif dengan kualitas Lancar, kecuali Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
2. PPAP khusus ditetapkan paling kurang sebesar:
  - a. Aset Produktif dengan kualitas kurang lancar 10% (sepuluh persen) dikurangi dengan nilai agunan.
  - b. Aset Produktif dengan kualitas diragukan 50% (lima puluh persen) dikurangi dengan nilai agunan.
  - c. Aset Produktif dengan kualitas macet 100% (seratus persen) dikurangi dengan nilai agunan.
3. Nilai Jaminan atau disebut Nilai Agunan digunakan sebagai pengurang dalam pembentukan PPAP sebagai berikut:
  - a. Jaminan likuid (100%), dalam wujud Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Utang Negara (SUN), serta simpanan dan deposito yang dibekukan oleh bank bersangkutan, beserta surat kuasa pencairan emas dan logam mulia;

- b. Nilai jaminan hipotek 80% (delapan puluh persen), dalam bentuk tanah, bangunan dan rumah yang diikuti dengan jaminan.
  - c. Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) 60% (enam puluh persen), berupa kepemilikan tanah, dan hak penggunaan rumah, yang memiliki kepemilikan (*Freehold Title*) atau hak guna bangunan (*Building Right Title*).
  - d. Nilai Penjualan Obyek Kena Pajak 50%, dari agunan dalam bentuk tanah, dengan bukti kepemilikan dalam bentuk surat Gilik (surat C) dan jumlah kena pajak (SPPT) terakhir; dan
  - e. Nilai pasar jaminan 50%, bentuk angkutan serta dengan bukti kepemilikan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4. Kecuali untuk jaminan atau agunan yang dimaksud dalam ayat (1), tidak digunakan sebagai pengurang dalam pembentukan PPAP.
  5. Pihak bank (Bank Perkreditan Rakyat) dalam memastikan nilai ekonomis diwajibkan untuk melakukan penilaian atas hipotek.
  6. Hasil penilaian atas hipotek tidak akan dihitung sebagai faktor pengurang untuk PPAP apabila penilaian atas hipotek tidak berjalan mulus.
  7. Bank Indonesia berhak untuk melakukan perhitungan ulang apabila pihak bank (Bank Perkreditan Rakyat) tidak memenuhi persyaratan.

8. Pihak Bank (Bank Perkreditan Rakyat) diwajibkan untuk menyesuaikan perhitungan PPAP berdasarkan perhitungan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang teliti oleh (Efriyenti, 2020) dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI” terdapat hasil bahwa *Non Performing Loan* memiliki pengaruh yang signifikan pada *Return on Asset* secara parsial.

Pada penelitian yang dijalankan oleh (Mulyani & Budiman, 2017) berjudul “Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan *Non Performing Loan* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015”. Hasil penelitian tersebut adalah secara parsial NPL dan Kualitas Aset Produktif berpengaruh signifikan pada profitabilitas.

(Susila, 2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Banjar”. Penelitian menghasilkan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh yang positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas.

Penelitian dengan judul “Pengaruh *Non Performing Loan* Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada PT BPR Mutiara Nagari” yang di teliti oleh (Putri, 2017) dengan variabel independen NPL dan KAP serta variabel dependennya ROA. Penelitian menyimpulkan NPL dan KAP tidak berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap ROA.

(Sawitri, 2018) dalam penelitiannya "*The Prediction of Third Party Funds, Interest Rates, and Non Performing Loans To Deposit Ratios and Its Impact on Return on Assets on Commercial Banks in Indonesia*" mengatakan bahwa NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sama halnya dengan hasil penelitian (Inggawati et al., 2018) dalam penelitiannya yang berjudul "*The Influence of Loan to Deposit Ratio, Loan Operational of Income Operational and Non Performing Loan toward Profitability of Bank Perkreditan Rakyat in Sidoarjo Regency*" menunjukkan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil analisis yang dijalankan oleh (Muhammad et al., 2020) dengan penelitiannya "*Pengaruh DER, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Diketahui bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada ROA. Sedangkan DER dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan pada ROA.

Penelitian "*Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BOPO, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas*" yang diselidiki oleh (Korri & Baskara, 2019) serta penelitian "*The Effect of Credit Risk and Capital Adequacy Ratio Upon Return on Asset*" yang dijalankan (Anwar & Murwaningsari, 2017) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan pada Profitabilitas.

Judul "*Pengaruh Capital Adequacy Ratio, BOPO dan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia*" yang diteliti oleh (Matindas et al., 2015) membuktikan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan pada ROA.

Dengan judul “Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT Bank OCBC NISP, Tbk Tahun 2002-2010)” yang diteliti oleh (Agustami, 2017) menyimpulkan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui dampak yang terjadi antara variabel independen yaitu *Non Performing Loan* dan Kualitas Aset Produktif pada variabel dependen yaitu *Return On Asset*.

#### **2.3.1 *Non Performing Loan* Berpengaruh Terhadap *Return On Asset***

Kredit bermasalah yang diakibatkan oleh ketidakmampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman beserta bunga yang diperoleh dari bank sehingga bank menanggung biaya yang timbul atas operasional dan pembayaran bunga deposito dan lainnya.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Efriyenti, 2020:10) berjudul Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI dengan hasil penelitiannya ialah *Non Performing Loan* secara parsial berpengaruh signifikan pada *Return On Asset*.

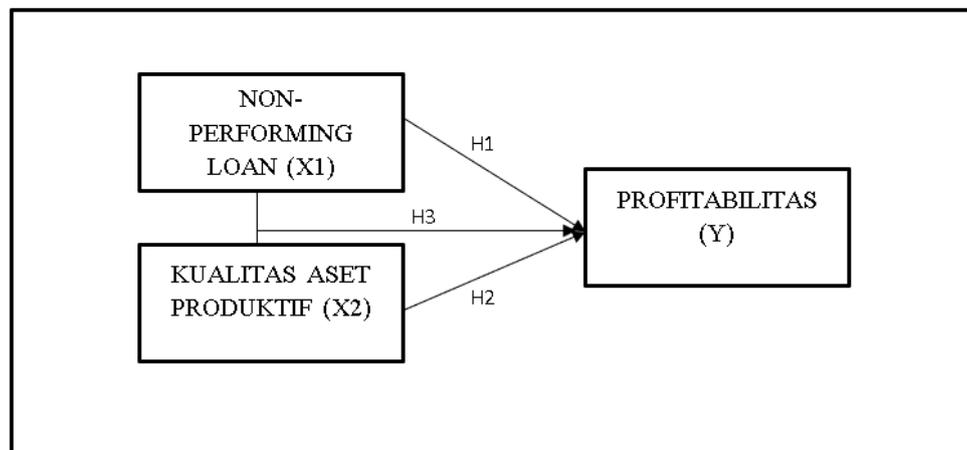
#### **2.3.2 Kualitas Aktiva Produktif Berpengaruh Terhadap *Return On Asset***

Terbentuknya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) disebabkan oleh meningkatnya rasio Kualitas Aset Produktif sehingga terjadinya penurunan terhadap profitabilitas.

Penelitian dengan topik Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas (Pada Lembaga Perkreditan

Desa Kecamatan Banjar Tahun 2015-2016) yang dijalankan oleh (Susila, 2017:6). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Aset Produktif berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap Profitabilitas.

Untuk membuat hipotesis, kerangka teori ini ditunjukkan pada Gambar 2.1.



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji melalui penelitian ini dengan dasar dari latar belakang serta masalah di atas sebagai berikut :

H1: *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap tingkat

*Return On Asset*.

H2: Kualitas Aset Produktif berpengaruh signifikan terhadap tingkat

*Return On Asset*.

H3: *Non Performing Loan* dan Kualitas Aset Produktif berpengaruh

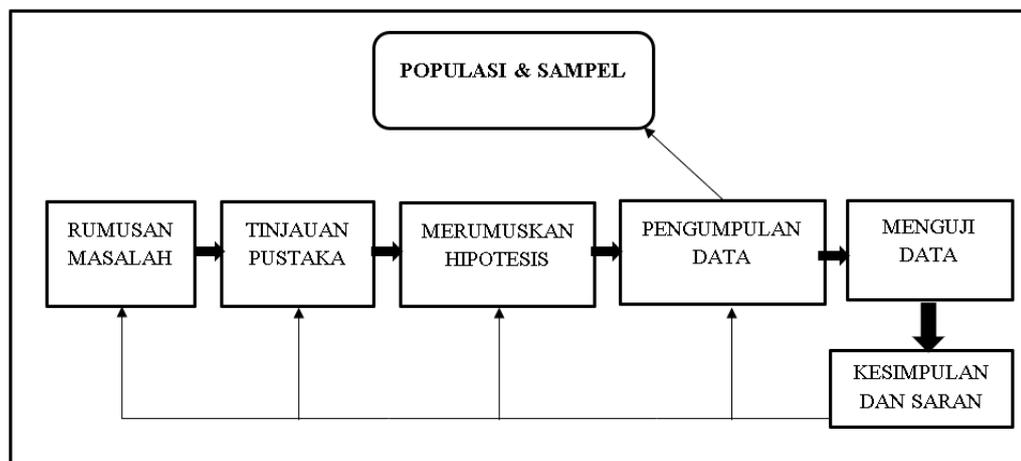
signifikan terhadap *Return On Asset*.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Umumnya, metode penelitian merupakan teknik ataupun cara ilmiah dalam penelitian dimana sebagai prosedur atau perencanaan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian serta penunjangannya. Tujuan dari teknik dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh *Non Performing Loan* dan Kualitas Aset Produktif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di OJK. Dalam setiap proses penelitian dan komponen yang dimana setiap penelitian selalu berangkat dari fenomena atau masalah (Sugiyono, 2012:30). Berikut adalah desain pada penelitian ini:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

#### 3.2 Operasional Variabel

Variabel operasi atau biasa dikenal dengan “Variabel Penelitian” merupakan gambaran dari segala aspek apapun yang diterapkan guna untuk didalami agar dapat ditemukan informasi dan kesimpulan dari hal tersebut (Sugiyono, 2012:38).

Variabel dalam penelitian Analisis *Non Performing Loan* dan Kualitas Aset Produktif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di OJK dibagi menjadi 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

### 3.2.1 Variabel Dependen

Dependen variabel ini dijadikan sebagai titik fokus oleh peneliti sehingga menjadi daya tarik dalam penelitian dan sering kali dianggap sebagai variabel paling utama (Chandrarin, 2017:83). Profitabilitas yang ditinjau melalui *Return On Asset* (ROA) sebagai alat ukur adalah variabel dependen pada penelitian ini. Rumus *Return On Asset*, menurut (Putri, 2017:7) ialah:

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASET}$$

**Rumus 3.1** *Return On Asset*

### 3.2.2 Variabel Independen

Independen variabel sering disebut sebagai variabel bebas dimana dianggap mampu untuk memberi dampak terhadap variabel dependen (Chandrarin, 2017:83). Variabel independen di penelitian ini ialah *Non Performing Loan* (NPL) selaku variabel pertama (X1) dan Kualitas Aset Produktif (KAP) sebagai variabel kedua (X2). Rumus *Non Performing Loan*, menurut (Putri, 2017:4) ialah:

$$NPL = \frac{KREDIT\ BERMASALAH}{TOTAL\ KREDIT} \times 100\%$$

**Rumus 3.2** *Non Performing Loan*

*Earning Assets* biasa disebut sebagai aset yang dapat menghasilkan digunakan untuk memperkirakan aset produktif bank. Rumus Kualitas Aset Produktif, menurut (Putri, 2017:5) ialah:

Keterangan:

AP : Aset Produktif

APYD : Aset Produktif Yang Diklasifikasikan

$$KAP (PPAP) = \frac{APYD}{AP} \times 100\%$$

**Rumus 3.3** Kualitas Aset Produktif

**Tabel 3.1** Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas ( Y )	<i>Return on Asset</i> yakni rasio yang dipakai untuk mengidentifikasi ketramampilan bank dalam menghasilkan laba yang berasal dari kegiatan investasi (Janrosl & Efriyenti, 2018).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Non Performing Loan</i> ( X <sub>1</sub> )	<i>Non Performing Loan</i> merupakan rasio yang dipakai untuk menaksir kelancaran nasabah dalam melakukan pembayaran atau tingkat macet dari pemberian pinjaman yang disalurkan oleh pihak bank (Apriyantari & Ramantha, 2018).	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio

Kualitas Aset Produktif (X <sub>2</sub> )	Kualitas Aset Produktif merupakan bentuk dana investasi yang ditanamkan di tempat lain (pinjaman, piutang pada bank lain, deposito) yang menyebabkan bank memperoleh keuntungan (Putri, 2017:5).	$\frac{APYD}{AP} \times 100\%$	Rasio
---	--	--------------------------------	-------

Sumber: Hasil Olahan Sendiri (2020)

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Deskripsi populasi sendiri bagi (Sugiyono, 2012:80) mencakup semua sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut dan tidak hanya sekedar pada jumlah dari objek atau subjek. Populasi yang akan digunakan oleh Peneliti pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan (Bank Perkreditan Rakyat) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2015-2019. Perusahaan perbankan khususnya BPR yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan berjumlah 27 (dua puluh tujuh) perusahaan. Berikut ini adalah daftar studi populasi:

**Tabel 3. 2** Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	600811	PT. BPR Barelang Mandiri
2	600829	PT. BPR Pundi Masyarakat
3	600883	PT. BPR Kencana Graha
4	600908	PT. BPR Sejahtera Batam
5	600913	PT. BPR Artha Prima Perkasa
6	601118	PT. BPR Dana Nusantara
7	602072	PT. BPR Banda Raya
8	602541	PT. BPR Dana Nagoya
9	602558	PT. BPR LSE Manggala
10	602590	PT. BPR Putra Batam
11	602595	PT. BPR Danamas Simpan Pinjam
12	602598	PT. BPR Kepri Batam

13	602600	PT. BPR Agra Dhana
14	602602	PT. BPR Kintamas Mitra Dana
15	602614	PT. BPR Indobaru Finansia
16	602618	PT. BPR Harapan Bunda
17	602619	PT. BPR Global Mentari
18	602620	PT. BPR Dana Fanindo
19	602623	PT. BPR Ukabima Mitra Dana
20	602625	PT. BPR Dana Mitra Sukses
21	602630	PT. BPR Dana Putra
22	602631	PT. BPR Dana Makmur
23	602644	PT. BPR Central Kepri
24	602646	PT. BPR Dana Central Mulia
25	602647	PT. BPR Majesty Golden Raya
26	602675	PT. BPR Dana Mitra Utama
27	602688	PT. BPR Satya Mitra Andalan

Sumber: [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan divisi dari populasi itu sendiri (Sugiyono, 2012:81). Sample diperoleh dari situs resmi [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id) dimana merupakan laporan keuangan yang wajib dipublikasi oleh setiap BPR baik laporan triwulan maupun laporan tahunan ke Otoritas Jasa Keuangan. Peneliti mempertimbangkan untuk melakukan penyeleksian data sampel, karena kurangnya waktu, dana serta tenaga peneliti untuk mendalami seluruh populasi yang ada. Maka dari itu, teknik pengambilan sampel yang dipakai oleh peneliti berupa *non probability sampling* yaitu dengan memakai *purposive sampling* atau pemilihan sampel menggunakan penyeleksian data atas berbagai pertimbangan yang ada (Sugiyono, 2012:85). Berbagai kriteria yang dipertimbangkan oleh Peneliti, yakni:

1. Perusahaan perbankan yang teridentifikasi sebagai Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional di kota Batam periode 2015-2019

2. Perusahaan perbankan (Bank Perkreditan Rakyat) yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan lengkap periode 2015-2019
3. Laporan keuangan yang memiliki permasalahan di Profitabilitas dengan ukur *Return On Asset* yang rendah periode 2015-2019
4. Laporan keuangan yang memiliki kredit macet yang tinggi periode 2015-2019
5. Laporan keuangan yang memiliki angka Kualitas Aset Produktif yang tinggi periode 2015-2019.

**Tabel 3. 3** Sampel Yang Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				
			1	2	3	4	5
1	600811	PT. BPR Barelang Mandiri	✓	✓	✓	✓	✓
2	600829	PT. BPR Pundi Masyarakat	✓	✓	✓		
3	600883	PT. BPR Kencana Graha	✓	✓		✓	
4	600908	PT. BPR Sejahtera Batam	✓	✓	✓		
5	600913	PT. BPR Artha Prima Perkasa	✓	✓			✓
6	601118	PT. BPR Dana Nusantara	✓	✓			
7	602072	PT. BPR Banda Raya	✓	✓	✓	✓	✓
8	602541	PT. BPR Dana Nagoya	✓	✓	✓		
9	602558	PT. BPR LSE Manggala	✓	✓		✓	
10	602590	PT. BPR Putra Batam	✓	✓	✓		
11	602595	PT. BPR Danamas Simpan Pinjam	✓	✓		✓	
12	602598	PT. BPR Kepri Batam	✓	✓			✓
13	602600	PT. BPR Agra Dhana	✓	✓	✓	✓	✓
14	602602	PT. BPR Kintamas Mitra Dana	✓	✓			✓
15	602614	PT. BPR Indobaru Finansia	✓	✓			
16	602618	PT. BPR Harapan Bunda	✓	✓	✓		
17	602619	PT. BPR Global Mentari	✓	✓	✓		
18	602620	PT. BPR Dana Fanindo	✓	✓		✓	
19	602623	PT. BPR Ukabima Mitra Dana	✓	✓		✓	
20	602625	PT. BPR Dana Mitra Sukses	✓	✓	✓		
21	602630	PT. BPR Dana Putra	✓	✓			

22	602631	PT. BPR Dana Makmur	✓	✓		✓	
23	602644	PT. BPR Central Kepri	✓	✓			✓
24	602646	PT. BPR Dana Central Mulia	✓	✓			✓
25	602647	PT. BPR Majesty Golden Raya	✓	✓	✓		
26	602675	PT. BPR Dana Mitra Utama	✓	✓		✓	
27	602688	PT. BPR Satya Mitra Andalan	✓	✓		✓	

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2020)

Berdasarkan kriteria penyeleksia sampel diatas, maka sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 3 (tiga) perusahaan perbankan, yakni:

**Tabel 3. 4** Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	600811	PT. BPR Barelang Mandiri
2	602072	PT. BPR Banda Raya
3	602600	PT. BPR Agra Dhana

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2020)

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai Penulis dalam penelitian ini adalah *time series* atau biasanya disebut sebagai data runtun waktu, dimana data diambil secara berurutan selama periode waktu yang telah ditentukan (Chandrarin, 2017:121). Sumber pengumpulan data yang digunakan oleh Peneliti berupa data sekunder yang diperoleh dari stius [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id) yang dimana merupakan situs resmi dari Otoritas Jasa Keuangan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder yang berupa dokumentasi (laporan keuangan) dapat dikumpulkan melalui pihak atau instansi yang mempublikasikan data sekunder tersebut, dalam penelitian ini peneliti memperoleh datanya melalui situs

www.ojk.co.id . Dokumen tersebut merupakan bahan maupun data yang diperlukan peneliti dalam menjalankan penelitian, dimana hal ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah dalam penelitian yang diteliti oleh Peneliti.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Pada penelitian kuantitatif, akan dilakukan analisa data ketika semua data telah lengkap dikumpulkan, maka kegiatan selanjutnya adalah pengelompokan dan penyajian data berdasarkan setiap variabel penelitian, membuat tabulasi data, serta melakukan pengujian hipotesis penelitian dan rumusan masalah yang telah diajukan (Sugiyono, 2012:147). Kemudian, Penulis mengolah data dengan menggunakan aplikasi SPSS V25 sehingga memberikan hasil sesuai dengan metode analisa yang digunakan dan bisa bermanfaat bagi hasil penelitian.

#### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Dalam teknik analisis statistik deskriptif, peneliti melakukan analisa bersifat menjelaskan suatu kejadian yang terjadi dan bisa dihubungkan dengan teori berdasarkan riset yang dilakukan dan menjelaskan bagaimana ciri-ciri dari sampel dengan menggunakan rerata, deviasi standar, maksimal dan minimal (Chandrarin, 2017:134).

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas harus dilakukan terlebih dahulu dengan tujuan untuk menguji nilai dari perbedaan residu dalam penelitian sudah terdistribusi dengan normal atau

tidak. Menurut (Ghozali, 2018:161) ada 2 cara untuk mengetahui apakah nilai residu terdistribusi wajar atau tidak, yakni:

1. Cara Grafik

Dengan melihat grafik histogram adalah sebuah cara mudah untuk melihat normalitas residual namun grafik histogram hanya efektif untuk sampel dalam jumlah banyak. Apabila dilakukan untuk sampel yang lebih sedikit akan meleset sehingga cara yang lebih teruji dari histogram adalah dengan *probability plot*. *Probability plot* akan membandingkan antara distribusi kumulatif dari distribusi normal yang akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika nilai residunya normal maka penyebaran data akan mengikuti garis diagonalnya. Standar uji normalitas dengan regresi histogram dan *probability plot* yaitu *Kolmogorov-Smirnov (K - S)*.

2. Cara Statistik

Pengujian dengan cara statistik yang dapat dipakai untuk menguji normalitas residu adalah uji Non Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K - S), dengan ketentuan sampel yakni:

- a. Data berdistribusi normal, tingkat signifikan  $> 0,05$ .
- b. Data berdistribusi tidak normal, tingkat signifikan  $< 0,05$ .

### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini tidak memperbolehkan adanya multikolinieritas, yang artinya tidak boleh ada hubungan antar variabel bebas atau variabel indenpenden. Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dipakai untuk mengamati

multikolinieritas (Ghozali, 2018:107). Nilai batasan umum yang digunakan untuk mendeteksi adanya tidak multikolinieritas adalah sebesar:

1. nilai *Tolerance*  $\leq 0.10$  atau
2. nilai VIF  $\geq 10$ .

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas adalah agar mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam varian residu antara satu periode observasi dan periode observasi lain. Dalam memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan gambar mode Scatterplot (Sujarweni, 2016:232). Regresi heteroskedastik dinyatakan tidak terjadi jika:

1. Titik-titik didistribusikan berada pada sekitar angka 0 (nol).
2. Titik-titik tidak hanya dikumpulkan dibagian atas ataupun dibagian bawah.
3. Pembentukan pola gelombang lalu menyusut dan kemudian mengembang kembali tidak diperbolehkan pada titik data.
4. Penyebaran titik-titik tidak berpola.

Penelitian ini juga menggunakan uji *Glejser*, yang dimana dilakukan dengan cara mengorelasikan nilai *absolute* residualnya dengan masing-masing variabel independen (Ghozali, 2018:137).

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dirancang untuk mendeteksi apakah terjadinya penyimpangan pada periode t dengan periode sebelumnya atau t-1 menurut times series dan cross section. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin*

*Watson* (DW test) (Ghozali, 2018:112). Autokolerasi menampilkan angka positif untuk angka *Durbin Watson* di bawah -2 dan dinyatakan tidak terjadi autokolerasi jika angka *Durbin Watson* berada di antara -2 dan +2, apabila *Durbin Watson* berada di antara -2 disebut korelasi positif. Di atas +2 disebut kolerasi negatif.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Model dari regresi linear berganda atau disebut dengan *multiple regression* ini, berbeda dengan analisis regresi sederhana teruntuk pada variabel bebas yang diformulasikan dalam statistik model (Chandrarin, 2017:139). Model regresi ini memiliki variabel terikat hanya 1 (satu) saja dan variabel terikat (lebih dari satu) (Sujarweni, 2016:108). Rumus model persamaan regresi berikut dapat digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

**Rumus 3. 4** Analisis Regresi Linear Berganda

Penjelasan:

Y : Profitabilitas

A : Konstanta

B : Koefisien regresi

X<sub>1</sub> : Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

X<sub>2</sub> : *Non-Perfoming Loan* (NPL)

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji T

Untuk mengetahui adakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bisa diketahui dengan melakukan pengujian yang

dinamakan uji t (Ghozali, 2018:97). Jika nilai signifikansi adalah  $< 0,05$  serta  $t_{aritmatika} >$  dari  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Ketentuan hasil uji t jika:

1.  $Sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
  2.  $Sig < 0,05$  maka  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak.
- Atau
3.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
  4.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak.

#### **3.6.4.2 Uji F (Uji Simultan)**

Tujuan dari Uji F untuk memperlihatkan adakah terdapat dampak secara simultan dari variabel independen dalam model regresi linear berganda pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Ketentuan uji F jika:

1.  $Sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
  2.  $Sig < 0,05$  maka  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak.
- Atau
3.  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
  4.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak.

#### **3.6.4.3 Koefisien Determinasi**

Analisis menggunakan jumlah yang menunjukkan variabel dalam variabel independen yang menjelaskan variabel variabel dependen (Chandrarini, 2017:124). Menentukan bersama kontribusi atau persentase dari kontribusi variabel independen yang memengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau bersama-



No	Kegiatan	2020									2021			
		Sept		Okt				Nov	Des			Jan		
		3	4	1	2	3	4	1	1	2	3	1	2	3
2	Penginputan Judul dan Tinjauan Pustaka													
3	Pengumpulan Data													
4	Pengolahan Data													
5	Analisa dan Pembahasan													
6	Simpulan dan Saran													

Sumber: Data Penelitian (2020)